



Pendampingan Digitalisasi UMKM melalui Optimalisasi Google Maps dan QRIS bagi Pelaku Usaha di Desa Pantai Gemi, Kabupaten Langkat

Assistance with MSME Digitalization through Google Maps and QRIS Optimization for Business Owners in Pantai Gemi Village, Langkat Regency

Najla Mardhiyah Lubis^{1*}, Nursastri², Selvi Dayanti Pandiangan³, Faridah⁴

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: najla0502231033@uinsu.ac.id^{1*}, nursastri0502232068@uinsu.ac.id², selvi0502233154@uinsu.ac.id³, faridahyafizham@uinsu.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: najla0502231033@uinsu.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 23 Agustus 2026;

Revisi: 30 September 2026;

Diterima: 07 Oktober 2026;

Terbit: 15 Oktober 2026

Keywords: Community Assistance; Digital Literacy; Google Maps; MSME Digitalization; QRIS.

Abstract: Digitalization is an important strategy for enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); however, MSMEs in rural areas still face limited digital literacy in marketing and payment systems. This community service program aimed to describe the implementation of MSME digitalization assistance through the optimization of Google Maps and the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Pantai Gemi Village, Langkat Regency, and to identify the benefits and obstacles faced by business owners. The program was carried out during the Community Service Program (KKN) with 15 MSME owners operating grocery stores, food businesses, repair shops, and barbershops. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that all 15 targeted MSMEs were successfully registered on Google Maps, making their business locations easier to find for local residents and visitors from outside the village, whereas QRIS was successfully established for only 1 of the 15 MSMEs. The low QRIS adoption was caused by the lack of a Business Identification Number (NIB) and bank accounts, limited digital literacy, concerns about digital transaction risks, and the community's strong preference for cash transactions. Overall, MSME owners responded positively, particularly to Google Maps. These findings indicate that the adoption of digital innovations depends on procedural simplicity and the readiness of business owners' resources, so QRIS assistance requires continuous follow-up activities.

Abstrak

Digitalisasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun pelaku usaha di wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan literasi digital dalam aspek pemasaran dan sistem pembayaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM melalui optimalisasi Google Maps dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Desa Pantai Gemi, Kabupaten Langkat, serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi pelaku usaha. Kegiatan dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap 15 pelaku UMKM yang bergerak di bidang warung sembako, kuliner, bengkel, dan usaha cukur. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa seluruh UMKM sasaran (15 dari 15) berhasil didaftarkan pada Google Maps sehingga lokasi usaha lebih mudah ditemukan oleh masyarakat dan konsumen dari luar desa, sedangkan pembuatan QRIS hanya berhasil dilakukan pada 1 dari 15 UMKM. Rendahnya capaian QRIS disebabkan oleh belum dimilikinya Nomor Induk Berusaha (NIB) dan rekening bank, keterbatasan literasi digital, kekhawatiran terhadap risiko transaksi digital, serta kebiasaan masyarakat yang masih dominan bertransaksi secara tunai. Secara umum, respons pelaku UMKM positif, terutama terhadap Google Maps. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan inovasi digital dipengaruhi oleh kemudahan prosedur dan kesiapan sumber daya pelaku usaha, sehingga pendampingan QRIS memerlukan kegiatan lanjutan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM; Google Maps; Literasi Digital; Pendampingan; QRIS.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) punya peran penting dalam membantu perekonomian masyarakat, termasuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan di desa. Namun, perkembangan teknologi digital memaksa pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen. Konsumen sekarang tidak hanya memikirkan kualitas dan harga produk, tapi juga kemudahan menemukan lokasi usaha, mendapatkan informasi produk, dan melakukan transaksi. Karena itu, digitalisasi menjadi cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pemasaran UMKM. Penelitian Andjarwati dan Wulan (2021) menunjukkan bahwa transformasi teknologi pada UMKM bisa dilakukan di banyak aspek, seperti operasional, pemasaran, dan sistem pembayaran, sehingga UMKM menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Permasalahan digitalisasi juga masih ditemukan pada UMKM di wilayah pedesaan. Sebagian pelaku usaha masih menjalankan kegiatan pemasaran secara konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan produk atau lokasi usaha sulit ditemukan oleh calon konsumen di luar lingkungan sekitar. Hajawiyah et al. (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Sumber masih menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan digital pelaku usaha.

Salah satu bentuk digitalisasi yang sederhana dan dapat diterapkan oleh UMKM adalah pemanfaatan Google Maps sebagai media untuk meningkatkan visibilitas lokasi usaha. Pencantuman lokasi usaha pada Google Maps memungkinkan calon konsumen menemukan lokasi UMKM dengan lebih mudah serta memperoleh informasi dasar mengenai keberadaan usaha tersebut. Pendekatan ini telah diterapkan dalam kegiatan pendampingan UMKM di Desa Temuroso. Wijaya et al. (2026) menunjukkan bahwa salah satu hasil kegiatan digitalisasi UMKM adalah pembuatan titik lokasi usaha melalui Google Maps, yang menjadi bagian dari upaya meningkatkan kemampuan UMKM untuk berkembang dan bersaing di era digital.

Selain aspek pemasaran dan kemudahan menemukan lokasi usaha, digitalisasi juga dapat diterapkan dalam sistem pembayaran. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan salah satu inovasi pembayaran digital yang memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran melalui kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai layanan pembayaran. Penggunaan QRIS dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi karena mengurangi ketergantungan terhadap pembayaran tunai. Dwayne et al. (2025) menemukan

bahwa kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan data menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan penjual UMKM dalam menggunakan QRIS.

Penerapan QRIS juga dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong UMKM masuk ke dalam ekosistem ekonomi digital. Penelitian mengenai digitalisasi UMKM menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat membantu membuat pengelolaan transaksi menjadi lebih terstruktur dan efisien. Dalam kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Kebondowo, misalnya, pendampingan QRIS dilakukan sebagai salah satu bentuk pengembangan UMKM menuju transaksi non-tunai sekaligus meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan transaksi digital.

Berbagai kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM yang telah diuraikan tersebut menunjukkan bahwa penerapannya masih cenderung berfokus pada satu aspek digitalisasi saja, baik optimalisasi Google Maps sebagai media pemasaran lokasi usaha maupun penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini berupaya melengkapi kajian-kajian tersebut dengan mengintegrasikan kedua aspek digitalisasi itu secara bersamaan dalam satu program pendampingan, sehingga pelaku UMKM tidak hanya lebih mudah ditemukan secara lokasi, tetapi juga lebih siap dalam menerima transaksi pembayaran digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, digitalisasi UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian informasi, tetapi perlu disertai dengan pendampingan secara langsung agar pelaku usaha mampu menggunakan teknologi tersebut secara mandiri. Rachmadani et al. (2024) menekankan bahwa salah satu permasalahan UMKM dalam menghadapi transformasi digital adalah keterbatasan literasi digital, khususnya dalam pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan dan pelatihan diperlukan untuk membantu pelaku UMKM memahami serta mengoptimalkan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Desa Pantai Gemi memiliki potensi UMKM yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, keberadaan dan lokasi sebagian UMKM masih perlu diperkuat agar lebih mudah ditemukan oleh masyarakat, sementara penggunaan metode pembayaran digital juga belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan digitalisasi UMKM dengan mengoptimalkan Google Maps dan QRIS di Desa Pantai Gemi. Pendampingan dilakukan dengan membantu pelaku UMKM memasukkan lokasi usaha ke Google Maps agar lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen serta memberikan edukasi mengenai penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan

literasi digital pelaku UMKM, memperluas akses konsumen terhadap usaha lokal, serta mendorong terciptanya UMKM yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM melalui optimalisasi Google Maps dan QRIS di Desa Pantai Gemi; dan (2) apa manfaat serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penerapan Google Maps dan QRIS tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM melalui optimalisasi Google Maps dan QRIS di Desa Pantai Gemi; dan (2) mengidentifikasi manfaat serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penerapan kedua teknologi tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai digitalisasi UMKM di wilayah pedesaan, khususnya terkait integrasi Google Maps dan QRIS dalam satu program pendampingan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM, pemerintah desa, maupun pihak akademisi dalam merancang program pendampingan digitalisasi UMKM yang lebih menyeluruh di masa mendatang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM melalui optimalisasi Google Maps dan QRIS di Desa Pantai Gemi. Kegiatan dilaksanakan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara kepada pelaku UMKM yang menjadi sasaran pendampingan. Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi UMKM untuk mengetahui kondisi usaha, sistem pemasaran, keberadaan lokasi usaha pada Google Maps, serta penggunaan metode pembayaran yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi dan aktivitas UMKM di Desa Pantai Gemi. Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan usaha, kendala dalam pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta penggunaan pembayaran non-tunai. Dokumentasi berupa foto kegiatan, lokasi usaha, proses pendampingan, serta dokumentasi pembuatan dan penggunaan Google Maps dan QRIS digunakan sebagai data pendukung.

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi dan pendataan UMKM yang terdapat di Desa Pantai Gemi. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam memasukkan dan memperbarui informasi lokasi usaha pada Google Maps, sehingga UMKM dapat lebih mudah

ditemukan oleh masyarakat dan calon konsumen. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai QRIS sebagai metode pembayaran digital serta pendampingan kepada pelaku UMKM yang berminat untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi. Salah satu bentuk pendampingan dilakukan dengan membantu pelaku UMKM dalam proses pengajuan atau pembuatan QRIS sesuai dengan prosedur penyedia layanan pembayaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan kegiatan digitalisasi UMKM, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai proses dan hasil pendampingan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai manfaat dan kendala penerapan Google Maps dan QRIS bagi UMKM di Desa Pantai Gemi. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai kondisi, pengalaman, dan respons pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi digital dalam kegiatan usahanya.

3. LANDASAN TEORI

Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM merupakan proses pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mempermudah interaksi dengan konsumen. Nambisan et al. (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital pada dasarnya mengubah cara wirausaha menciptakan, menangkap, dan mendistribusikan nilai, sehingga teknologi digital tidak lagi sekadar alat pendukung, melainkan telah menyatu dengan proses bisnis itu sendiri. Dalam konteks UMKM, digitalisasi dapat diterapkan pada berbagai aspek usaha, mulai dari pemasaran, pencatatan transaksi, hingga sistem pembayaran. Ismail dan Bahgia (2021) menambahkan bahwa digitalisasi menjadi strategi penting bagi UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada teknologi, terutama melalui pemanfaatan e-marketing dan platform digital dalam menjalankan aktivitas usaha. Dengan demikian, digitalisasi UMKM tidak hanya berperan sebagai bentuk adaptasi teknologi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Manfaat Google Maps bagi UMKM

Google Maps merupakan salah satu platform digital berbasis lokasi yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk meningkatkan visibilitas usaha secara daring. Melalui pencantuman titik lokasi usaha pada Google Maps, calon konsumen dapat lebih mudah

menemukan keberadaan usaha beserta informasi dasar seperti jam operasional dan jenis produk yang ditawarkan. Sahetapy et al. (2024) dalam kegiatan pendampingan pembuatan tag lokasi usaha berbasis Google Maps di Kota Ambon menemukan bahwa pelatihan penggunaan Google Maps mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan promosi pelaku UMKM secara signifikan dibandingkan sebelum pelatihan diberikan. Hal serupa dikemukakan oleh Aushafina dan Wikartika (2023), yang menyatakan bahwa pendampingan pemanfaatan Google Maps berkontribusi terhadap peningkatan pengembangan UMKM karena mempermudah proses pencarian lokasi usaha oleh masyarakat luas maupun konsumen dari luar wilayah setempat. Dengan demikian, Google Maps dapat difungsikan sebagai media promosi yang efektif dan efisien karena sifatnya yang gratis, mudah diakses, dan mampu menjangkau konsumen dalam skala yang lebih luas dibandingkan promosi konvensional dari mulut ke mulut.

QRIS sebagai Pembayaran Digital UMKM

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran nontunai berbasis QR code dari berbagai penyedia jasa pembayaran ke dalam satu kode yang seragam. Dellon et al. (2026) menjelaskan bahwa QRIS berperan penting dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran UMKM karena mampu menyederhanakan proses transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan literasi digital dan kesiapan pelaku usaha. Sejalan dengan hal tersebut, Natsir et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dapat meningkatkan produktivitas UMKM karena mempercepat proses transaksi dan mempermudah pencatatan arus kas usaha. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan QRIS pada UMKM tidak hanya berfungsi sebagai alternatif metode pembayaran, tetapi juga menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong UMKM masuk ke dalam ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Pantai Gemi dilaksanakan terhadap 15 pelaku UMKM yang tersebar di lingkungan desa, dengan jenis usaha yang beragam meliputi warung sembako, usaha kuliner, bengkel, dan usaha cukur. Pemilihan UMKM tersebut didasarkan pada hasil identifikasi dan pendataan yang dilakukan pada tahap awal pelaksanaan KKN, dengan mempertimbangkan kesediaan pelaku usaha untuk didampingi serta potensi usaha untuk dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendampingan dilakukan

secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha masing-masing, memberikan penjelasan mengenai manfaat digitalisasi, serta membantu proses pendaftaran pada platform Google Maps dan pembuatan QRIS. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja (progja) utama kelompok KKN di Desa Pantai Gemi, yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mempermudah masyarakat pendatang maupun konsumen dari luar desa dalam menemukan lokasi UMKM setempat, cukup melalui pencarian di Google Maps, tanpa harus bertanya langsung kepada warga sekitar.

Hasil Pendampingan Pendaftaran Google Maps

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh 15 UMKM yang menjadi sasaran kegiatan berhasil didaftarkan titik lokasi usahanya pada Google Maps. Proses pendaftaran dilakukan dengan memasukkan nama usaha, kategori usaha, jam operasional, serta titik koordinat lokasi secara langsung di lapangan sehingga data yang dimasukkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Keberhasilan pendampingan ini didukung oleh proses pendaftaran Google Maps yang relatif sederhana dan tidak membutuhkan persyaratan administratif tertentu, sehingga seluruh pelaku UMKM dapat mengikuti tahapan tersebut tanpa kendala berarti. Hasil ini sejalan dengan Sahetapy et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan pembuatan tag lokasi usaha berbasis Google Maps dapat dilaksanakan secara efektif dan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam waktu yang relatif singkat. Dengan terdaftarnya seluruh UMKM pada Google Maps, diharapkan visibilitas usaha di lingkungan Desa Pantai Gemi semakin meningkat, sebagaimana dijelaskan oleh Aushafina dan Wikartika (2023) bahwa pemanfaatan Google Maps mempermudah proses pencarian lokasi usaha oleh masyarakat luas maupun konsumen dari luar wilayah setempat. Selain memudahkan pencarian lokasi, keberadaan titik lokasi usaha pada Google Maps juga diharapkan dapat meningkatkan branding UMKM, karena semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan dan jenis usaha yang dijalankan. Peningkatan pengenalan usaha tersebut pada gilirannya berpotensi mendorong peningkatan penjualan, sebab UMKM yang sebelumnya hanya dikenal oleh warga sekitar kini dapat dijangkau oleh calon konsumen yang lebih luas, termasuk masyarakat pendatang yang belum familiar dengan kondisi lingkungan Desa Pantai Gemi.

Hasil Pendampingan Pembuatan QRIS

Berbeda dengan hasil pendampingan Google Maps, pendampingan pembuatan QRIS hanya berhasil dilaksanakan pada 1 dari 15 UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Rendahnya tingkat keberhasilan ini disebabkan oleh dua kendala utama yang ditemukan di lapangan. Pertama, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) atau izin usaha yang menjadi salah satu persyaratan dalam proses pengajuan QRIS melalui penyedia

jasa pembayaran. Kedua, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki rekening bank yang diperlukan sebagai syarat pencairan dana hasil transaksi QRIS. Selain kedua kendala administratif tersebut, ditemukan pula faktor kesiapan pelaku usaha dalam menerima teknologi baru. Sebagian besar pelaku UMKM masih belum melek digital terkait sistem pembayaran QRIS, sehingga muncul kekhawatiran akan risiko seperti kesalahan transaksi atau potensi penipuan yang belum mereka pahami cara mengatasinya. Di samping itu, kebiasaan transaksi masyarakat Desa Pantai Gemi yang masih dominan menggunakan uang tunai turut menjadi pertimbangan tersendiri bagi pelaku UMKM, karena mereka khawatir QRIS yang telah dibuat justru tidak termanfaatkan secara optimal apabila konsumen tetap memilih membayar secara tunai. Kombinasi antara kendala administratif, keterbatasan literasi digital, dan kebiasaan transaksi tunai tersebut menyebabkan proses pendampingan QRIS tidak dapat diselesaikan pada sebagian besar UMKM sasaran dalam kurun waktu pelaksanaan KKN. Kondisi ini sejalan dengan temuan Dellon et al. (2026) yang menjelaskan bahwa penerapan QRIS pada UMKM masih menghadapi kendala seperti keterbatasan literasi digital dan kesiapan pelaku usaha, termasuk pemenuhan persyaratan administratif dan perbankan yang diperlukan sebelum QRIS dapat digunakan secara aktif.

Respons Pelaku UMKM terhadap Program Digitalisasi

Secara umum, respons pelaku UMKM terhadap program pendampingan digitalisasi ini tergolong positif. Mayoritas pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya terhadap pendaftaran Google Maps yang dirasakan langsung manfaatnya dalam mempromosikan lokasi usaha. Namun demikian, terdapat pula sebagian pelaku UMKM yang menunjukkan keraguan dan kekhawatiran akan proses yang dianggap rumit, terutama terkait pembuatan QRIS yang melibatkan persyaratan administratif dan teknis tambahan. Kekhawatiran tersebut turut memengaruhi rendahnya jumlah UMKM yang berhasil menyelesaikan proses pembuatan QRIS dibandingkan dengan pendaftaran Google Maps. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap suatu inovasi digital berbanding lurus dengan tingkat kemudahan serta kesiapan sumber daya yang dimiliki, sebagaimana ditegaskan oleh Natsir et al. (2023) bahwa keberhasilan penerapan QRIS pada UMKM sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan penggunaannya. Keraguan tersebut umumnya bersumber dari rasa takut melakukan kesalahan dalam bertransaksi secara digital serta anggapan bahwa QRIS belum terlalu dibutuhkan, mengingat mayoritas warga Desa Pantai Gemi masih terbiasa bertransaksi secara tunai dalam kegiatan jual beli sehari-hari.

Dokumentasi Kegiatan

Rangkaian kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM melalui Google Maps dan QRIS di Desa Pantai Gemi didokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan, meliputi proses kunjungan dan sosialisasi kepada pelaku UMKM, pendampingan pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, serta proses edukasi mengenai QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dokumentasi tersebut menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan evaluasi bagi keberlanjutan program digitalisasi UMKM di Desa Panta



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Digitalisasi UMKM melalui Google Maps dan QRIS di Desa Pantai Gemi

5. KESIMPULAN

Pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Pantai Gemi dilaksanakan secara langsung terhadap 15 pelaku UMKM melalui tahapan pendataan, pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, serta edukasi dan pendampingan pembuatan QRIS. Hasilnya menunjukkan perbedaan capaian yang jelas antara kedua aspek digitalisasi tersebut.

Pertama, pendampingan Google Maps berhasil didaftarkan pada seluruh UMKM sasaran (15 dari 15). Keberhasilan ini didukung oleh proses pendaftaran yang sederhana dan tidak mensyaratkan dokumen administratif tertentu. Pendaftaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan branding usaha serta memudahkan masyarakat pendatang dan konsumen dari luar desa menemukan lokasi UMKM tanpa harus bertanya kepada warga sekitar.

Kedua, pendampingan QRIS hanya berhasil pada 1 dari 15 UMKM. Kendala utamanya adalah belum dimilikinya NIB dan rekening bank oleh sebagian besar pelaku usaha, ditambah keterbatasan literasi digital, kekhawatiran terhadap kesalahan transaksi dan penipuan, serta kebiasaan masyarakat yang masih dominan menggunakan uang tunai.

Ketiga, respons pelaku UMKM secara umum positif, terutama terhadap Google Maps yang manfaatnya dapat dirasakan langsung. Keraguan lebih banyak muncul pada QRIS karena prosedurnya dianggap rumit. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan inovasi digital berbanding lurus dengan kemudahan prosedur dan kesiapan sumber daya pelaku usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar (1) pemerintah desa dan pihak terkait memfasilitasi pengurusan NIB dan pembukaan rekening bank bagi pelaku UMKM; (2) dilakukan edukasi lanjutan mengenai keamanan dan manfaat transaksi non-tunai untuk meningkatkan literasi digital; dan (3) pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak terbatas pada masa KKN. Penelitian selanjutnya dapat mengukur dampak Google Maps dan QRIS terhadap peningkatan jumlah konsumen dan penjualan UMKM secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). Pendampingan digitalisasi marketing Desa Kebondalem melalui aplikasi Google Maps: Upaya meningkatkan pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 477–483. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.366>
- Dellon, A. B. C., Retang, A. L., Triwijayati, A., & Hellyani, C. A. (2026). Peran QRIS dalam digitalisasi sistem pembayaran UMKM: Analisis manfaat dan hambatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v3i2.1324>
- Ismail, I., & Bahgia, S. (2021). Digitalisasi sebagai strategi revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19. *Jurnal EMT KITA*, 5(2), 131–139. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.431>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 48(8).
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Sahetapy, H. V., Hahury, H. D., Metekohy, S., Siaila, S., Ramly, F., Bugis, M., Muspida, M., Tamtelahitu, J., Oppier, H., & Pattimahu, T. V. (2024). Pelatihan dan pendampingan pembuatan tag lokasi usaha berbasis Google Maps sebagai upaya promosi UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 534–541.
- Andjarwati, T., & Wulan, V. R. (2021). Technology transformation: Promoting sustainable Indonesia MSMEs and cooperative by digitalization. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 14(2).
- Bank Indonesia. (2026). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran.
- Hajawiyah, A., Hidayat, B., & Widyastuti, A. (2022). Peningkatan digitalisasi UMKM Desa Sumber pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 26(2).
- Rachmadani, W. S., Margunani, & Rachmadi, M. F. (2024). Assistance and digitalization of MSMEs based on optimization of digital promotional content creation. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 5(2), 13–19.
- Wijaya, M. B. R., et al. (2026). Optimalisasi pemberdayaan usaha “Jamu Coro Mba Ida” sebagai perwujudan UMKM Go Digital di Desa Temuroso. *Jurnal Bina Desa*, 8(1).